



UKI PRESS  
Jl. Mayjen Sutoyo no. 2 Cawang 13630



PROSIDING SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPERS



PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL &  
CALL FOR PAPERS**  
REVITALISASI INDONESIA MELALUI IDENTITAS  
KEMAJEMUKAN BERDASARKAN PANCASILA

PUSAT STUDI LINTAS AGAMA DAN BUDAYA UKI  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UKI  
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN UKI.

Jakarta, 22 November 2018  
Auditorium Griha William Soeryadjaya  
Gedung FK UKI, Cawang, Jakarta

# PROSIDING

## “REVITALISASI INDONESIA MELALUI IDENTITAS KEMAJEMUKAN BERDASARKAN PANCASILA”

### Susunan Panitia

#### Penasehat

: Dr. Dhaniswara K. Harjono, SH., MH., MBA  
*(Rektor UKI)*  
Pdt. Wellem Sairwona, M,Th

#### SC

: Prof. Dr. Charles Marpaung  
Dr. Wilson Rajagukguk, M.Si.,MA  
*Wakil Rektor Bidang Akademik (WRA)*  
Dr. Bernadetha Nadeak, M.Pd.,PA.  
*Wakil Rektor Bidang Keuangan, SDM dan Administrasi Umum (WRKSA)*  
Dr.rer.pol., Ied Veda R. Sitepu, SS., MA.  
*Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Hukum dan Kerjasama (WRKK)*

#### Penanggungjawab

: Dr. Wahyu Astjarjo Rini, M.A, M.Pd. K  
*Kepala Pusat Studi Lintas Agama dan Budaya*

#### Ketua

: Pdt. Ester Rela Intarti, M.Th

#### Sekretaris

: Pdt. Indri Jatmoko, S.Si (Teol)., M.M.

#### Sekretariat

: Decmoon Destine, S.Pd

#### Bendahara

: Ir. Edison Siregar, M.M  
Elferida Sormin , S.Si., M.Pd

#### Koor Acara

: Pdt. Dr. Dirk Roy Kolibu, M.Th  
Pdt. Indri Jatmiko, S.Th., M.M

#### Koor Prosiding

: Dr. Lamhot Naibaho, M.Pd.  
Dr. Demsi Jura, M.Th.  
Dr. Desi Sianipar, M.Th.

#### Koor Perlengkapan

: Hotma Parulian Panggabean, SE., M.Ak.

#### Koor Keamanan

: Dandy Sendayu Noron, S.Sos

Koor Pubdekdok : Dr. A. Dan Kia, M.Th  
Jehezkiel Sandi Juli Handoko, A.Md.

Koor Konsumsi : Ledyana Efarida, A.Md.,  
Rotua Vicky Ria, SE

Reviewer : Dr. Demsy Jura, M.Th.  
Dr. Lamhot Naibaho, S.Pd., M.Hum.  
Dr. Sidik Budiono, S.E., M.E.  
Dr. Gindo E.L. Tobing, S.H., M.H.  
Dr. Desi Sianipar, M.Th.  
Dr. Dirk Roy Kolibu, M.Th.

Editor : Dr. Lamhot Naibaho, S.Pd., M.Hum.  
Dr. Demsy Jura, M.Th.

# **PROSIDING**

**“REVITALISASI INDONESIA MELALUI IDENTITAS KEMAJEMUKAN  
BERDASARKAN PANCASILA”**

## **Reviewer:**

Dr. Demsey Jura, M.Th.  
Dr. Lamhot Naibaho, S.Pd., M.Hum.  
Dr. Sidik Budiono, S.E., M.E.  
Dr. Gindo E.L. Tobing, S.H., M.H.  
Dr. Desi Sianipar, M.Th.  
Dr. Dirk Roy Kolibu, M.Th.

## **Editor:**

Dr. Lamhot Naibaho, S.Pd., M.Hum.  
Dr. Demsey Jura, M.Th.

**ISBN: 978-979-8148-96-5**

Penerbit  
UKI Press  
Jl. Mayjen Sutoyo No.2 Cawang Jakarta 13630  
Telp.(021)8092425, [ukipress@uki.ac.id](mailto:ukipress@uki.ac.id)  
Cetakan 1, 2018

**UKI Prees  
2018**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang penuh berkat dan rahmat atas perkenanNya serta dukungan dari pimpinan Universitas Kristen Indonesia Seminar Nasional dan call for paper dengan tema *Revitalisasi Indonesia melalui identitas Kemajemukan berdasarkan Pancasila* yang telah diselenggarakan pada tanggal 22 November 2018 dapat terlasana dengan baik dan Prosiding ini dapat diterbitkan.

Tema dalam seminar nasional ini dipilih dengan alasan, pertama sebagai wujud kontribusi Universitas Kristen Indonesia yang telah berusia 65 sejak berdiri pada 15 Oktober 1953 dengan turut serta berpartisipasi mencerdaskan kehidupan bangsa seperti diamanatkan dalam UUD 1945. Panggilan tersebut bertugas membentuk calon pemimpin yang cakap dan profesional, beriman dan berwawasan Oikumenis, serta berkarakter dan bervisi pelayanan bagi kemanusiaan dengan membawa serta, damai dan sejahtera, peka dan mampu menanggapi kebutuhan masyarakat dengan wawasan kebangsaan dalam rangka kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Alasan yang kedua, untuk menghimpun berbagai pemikiran dan wawasan serta pengalaman dari para pembicara dalam rangka membangun jati diri terhadap identitas kemajemukan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Seminar nasional ini dihadiri oleh Bp. Lukman Hakim, Menteri Agama Republik Indonesia, sebagai keynote speaker, dan Bp. Ahmad Basarah, Wakil Ketua MPR RI, sebagai pembicara utama serta para akademisi pemakalah dari berbagai kampus atau universitas, sekaligus bertukar informasi dan memperdalam masalah fenomena kehidupan berbangsa dan bernegara.

Akhir kata kami mengucapkan terima kasih kepada keynote speaker, pembicara utama, Pimpinan Universitas Kristen Indonesia, pemakalah/nara sumber, moderator, peserta, panitia, para alumni, para mahasiswa serta seluruh stake holder yang telah berupaya mensukseskan seminar nasional ini.

Jakarta, 18 Maret 2019

Ketua LPPM UKI

Dr. Aartje Tehupeiory, S.H.,M.H

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar		i
Daftar Isi		ii
<b>Keynote Speakers</b>		
1	Pancasila sebagai Identitas Pemersatu Kemajemukan Indonesia: Tinjauan Ketatanegaraan. Ahmad Basarah (Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia) MPR RI.	1
2	Revitalisasi Indonesia melalui Identitas Kemajemukan Berdasarkan Pancasila. Lukman Hakim Saifuddin (Menteri Agama Republik Indonesia)	11
<b>Speakers</b>		
3	Membumikan Pancasila: Aktualisasi Nilai dan Pembudayaan Karakter. Benny Susetyo Pr. (Staf Khusus Ketua Dewan Pengarah UKP-PIP)	16
4	Membangun Budaya Toleransi Berbasis Wawasan Kebangsaan Guna Memperkuat Kedaulatan Indonesia. Prof. Dr. Muhammad AS. Hikam, APU. (Dosen Universitas Presiden)	22
5	Generasi Muda dan Identitas Kemajemukan Indonesia di Kancah Internasional. Biondi Sima, M.Sc, LL.M & Zeva Sudana, M.A (Co-chairs Indonesian Youth Diplomacy (IYD))	35
6	Mengelaborasi peran strategis Pusat Studi Lintas Agama dan Budaya dalam menyemai identitas kemajemukan Indonesia. Wahyu A. Rini (Kepala Pusat Studi Lintas Agama dan Budaya Universitas Kristen Indonesia).	49
<b>Pemakalah</b>		
7	Membangun Jejaring Lintas Agama dan Budaya untuk Menjaga Kemajemukan dalam Penguatan Karakter Bangsa. Aartje Tehupeiory (Universitas Kristen Indonesia)	59
8	Membangun Ketahanan Nasional yang Berkelanjutan dalam Konteks Kemajemukan Bangsa Indonesia. George Royke Deksono (Akademi Militer Magelang)	68

9	Meneguhkan Identitas Kemajemukan Berdasarkan Pancasila sebagai Perikat Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mukhtadi (Universitas Pertahanan).	82
10	Gaya Kepemimpinan yang Berintegritas Pancasila. Petrus Danan Widharsana, S. Pantja Djati (Universitas Mercu Buana Jakarta), St. Hendro Budiyanto, M. M	94
11	Membangun Budaya Toleransi melalui Dunia Nyata. Mariani Harmadi (STT Baptis Semarang)	102
12	Pendidikan Pancasila sebagai Resolusi Mengatasi <i>Hate Speech</i> di Media Sosial dalam Pemilu Nasional 2019. Fransiskus X. Gian Tue Mali, M.Si (Universitas Kristen Indonesia)	115
13	Pendidikan sebagai Ujung Tombak Kerukunan Antar Umat Beragama. E. Handayani Tyas (Universitas Kristen Indonesia)	137
14	Revitalisasi Ekonomi Pancasila melalui Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) Berbasis Potensi Lokal. Katiah (Prodi Pendidikan Tata Busana, FPTK, Universitas Pendidikan Indonesia), Supriyono (Departemen Pendidikan Umum, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia), Asep Dahliyana (Departemen Pendidikan Umum, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia)	147
15	Membangun Jejaring Lintas Budaya dan Agama untuk Menjaga Kemajemukan. Antie Solaiman (Universitas Kristen Indonesia)	160
16	Kebijakan Publik bila Mencantumkan Aliran Kepercayaan dalam Administrasi Kependudukan sebagai Bentuk Revitalisasi Pancasila. Rospita Adelina Siregar (Universitas Kristen Indonesia)	173
17	Model Pendidikan yang Cocok dalam Masyarakat Majemuk di Indonesia: Pendidikan Agama yang Inklusif dan Pendidikan Agama yang Multikultural. Fredik Melkias Boiliu (Universitas Kristen Indonesia)	178
18	Peranan Mahasiswa dalam Merajut Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Perspektif Kekristenan. Esther Relat Intarti (Universitas Kristen	191

	Indonesia)	
19	Etika Teologi Politik: Analisis Etis Teologis Ketaatan kepada Pemerintah. Noh Ibrahim Boiliu (Universitas Kristen Indonesia)	199
20	Peran Pendidikan Agama Kristen di Universitas Kristen Indonesia dalam Konstelasi Nasional Pembangunan Bangsa Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila. Dirk Roy Kolibu (Universitas Kristen Indonesia)	210
21	Pendidikan Multikultural untuk Anak melalui Belajar Injil Yohanes supaya Terbangun Semangat Penerimaan dalam Kehidupan Berbangsa. Yohanes Patar Parulian (Universitas Kristen Indonesia)	223
22	Pendekatan Tipologi Tripolar Alan Race dalam Keberagaman Agama di Indonesia. Demsy Jura (Universitas Kristen Indonesia)	232
23	Peran Orang Tua dalam Mengantisipasi Radikalisme pada Anak. Merci Merliana Laik (Universitas Kristen Indonesia)	246
24	Hospitalitas sebagai Praksis Kristiani dalam Memberdayakan Disabilitas Korban Kekerasan. Alfonso Munte (Universitas Indonesia)	255



**Membangun Budaya Toleransi Berbasis Wawasan Kebangsaan Guna  
Memperkuat Kedaulatan Indonesia**

**Mohammad AS Hikam**



## I. GLOBALISASI: KARAKTER & DAMPAKNYA THD KAMNAS

### Apa Globalisasi itu?:

"Suatu proses atau seperangkat proses-proses yang menyangkut perubahan dalam organisasi spasial, terkait dg hubungan dan transaksi sosial, serta terwujud dim arus-aliran dan jejaring aktivitas, interaksi, dan hub. kekuasaan pada tataran trans-kontinental atau intra-regional." (David Held & A. MacGrew, *Globalization*. 1991)

## I. GLOBALISASI: KARAKTER & DAMPAKNYA THD KAMNAS

### 1. Integrasi Mendunia (*World Wide Integration*)

- Ekonomi pasar menjadi motor integrasi global
- Iptek transportasi dan telematika pendukung utama akselerasi integrasi global
- Produksi budaya (dim arti luas) bis digunakan sbg salah satu alat utama utk memperluas dan memperdalam integrasi global, melalui *imperialisme budaya*

## I. GLOBALISASI: KARAKTER & DAMPAKNYA THD KAMNAS

### 2. Mobilitas Sangat Cepat (*Rapid Mobility*)

- Batas-batas negara semakin “cair” (munculnya istilah2 spt: *'global village'*, *'global citizen ship'*, *'borderless world'*, dll.)
- Makin marak *hibridisasi budaya* (*Cosmopolitanism, Mestizoism, Multicultural Identity, dll.*) yg mengakibatkan permasalahan identitas nasional
- Pd saat yg sama terjadi penguatan IDENTITAS sbg dasar pencarian jati diri & perlawanan thd kekuasaan dominan

## I. GLOBALISASI: KARAKTER & DAMPAKNYA THD KAMNAS

### 3. Merosotnya Kedaulatan dan Kekuasaan negara (*Decline of State Sovereignty & Power*)

- Prinsip kedaulatan negara dalam era globalisasi tampaknya semakin terdesak. Perkembangan teknologi, intervensi kemanusiaan, HAM, atau kegagalan negara menjadi alasan penting.

## I. GLOBALISASI: KARAKTER & DAMPAKNYA THD KAMNAS

### 4. Penguatan Kekuatan Non-negara (*Non-State Actors Empowerment*)

- Kekuatan aktor non-negara (*non-state actors*) mampu meningkat, mengatasi, dan bahkan mengalahkan pemerintah melalui berbagai gerakan *civil disobedience* (Polandia, Ceko, Rusia, Indonesia, Filipina, Tunisia, Libia, Maroko, dll), *insurgensi militer* (Taliban), terorisme (Al-Qaeda, ISIS, dll), dan penetrasi gerakan transnasional (JAT/I).

## I. GLOBALISASI: KARAKTER & DAMPAKNYA THD KAMNAS

### 5. Perkembangan Kekuatan & Ancaman Asimetris (*Asymmetric Forces & Threats*)

- Meningkatnya kekuatan aktor non-negara berarti meningkatnya *asymmetric, non-traditional forces and threats* yang dihadapi oleh negara & bangsa di era globalisasi.
- Ancaman terorisme semakin mewabak di awal abad ke 21 di seluruh belahan dunia (Al-Qaeda, ISIS, JI, JAT, dll)
- Kemungkinan penggunaan *cyberweapons* (e.g virus Suxnet di Iran), nuklir, biologis, dan kimia dalam perang asimetris



## II. INTOLERANSI & RADIKALISME SEBAGAI ANCAMAN NYATA & HADIR

### HUBUNGAN ANTARA INTOLERANSI & RADIKALISME

#### 1. Pengertian Intoleransi

*"penolakan untuk mengakui dan/atau menghormati adanya perbedaan dalam pandangan atau keyakinan."*

#### 2. Intoleransi dalam Kehidupan Beragama

- 1) Intoleransi keberAGAMAan terjadi ketika *individu dan/atau kelompok keagamaan secara spesifik menolak untuk mengakui dan/atau menghormati adanya perbedaan dalam pandangan atau keyakinan dengan alasan pemahaman agama*.
- 2) Intoleransi, baik berbasis agama maupun tidak, bisa menjadi salah satu sumber kebencian, diskriminasi, konflik, kekerasan, radikalisme, dan radikalisasi.
- 3) Intoleransi dan radikalisme, dengan demikian, memiliki keterkaitan yang erat, khususnya dalam konteks radikalisme yang menggunakan idiom-idiom keagamaan

## II. INTOLERANSI & RADIKALISME SEBAGAI ANCAMAN NYATA & HADIR

### 3. APAITU RADIKALISME?

*"Gagasan, paham, ideologi, dan/atau gerakan yang berupaya melakukan perubahan fundamental dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara bertentangan dengan Pancasila dan Konstitusi NKRI."*

### 4. JENIS RADIKALISME

1. Radikalisme lunak (soft radicalism): menggunakan cara-cara lunak (penyebaran ideologi, propaganda, aksi non-kekerasan, dll.)
2. Radikalisme keras (hard radicalism): menggunakan cara-cara kekerasan (terorisme, insurgensi, revolusi, dll)

## II. INTOLERANSI & RADIKALISME SEBAGAI ANCAMAN NYATA & HADIR

### 5. MENGAPA INTOLERANSI DAN RADIKALISASI BERKEMBANG?

- a) Faktor Ideologis : Keberadaan gagasan, pemikiran, pemahaman radikal
- b) Faktor psikologis : Kondisi psikologis tertentu yg menyebabkan orang dan/kelompok cenderung kepada radikalisme dan bertindak radikal
- c) Faktor ekonomi : Kemiskinan struktural, ketimpangan kesejahteraan, kesenjangan ekonomi yang lebar.
- d) Faktor politik : instabilitas politik, konflik politik yang berlarut, tuntutan politik untuk memisahkan diri dari negara
- e) Faktor sosial budaya : pandangan xenophobia, rasialisme, chauvinisme di dalam masyarakat dan budaya.

## II. INTOLERANSI & RADIKALISME SEBAGAI ANCAMAN NYATA & HADIR

### 6. MENGAPA RADIKALISME MENARIK BAGI GENERASI MUDA? KASUS GRKN ISLAM RADIKAL DI EROPA

Menurut pakar terorisme internasional asal Perancis, *Olivier Roy*:

- a) Kaum muda tertarik karena adanya daya tarik 'perjuangan' melawan apa yg mereka yakini sebagai kebobrokan, ketidakadilan, penindasan, baik pada tataran lokal, nasional, maupun global.
- b) Mereka acap kali baru mengenal atau belajar agama, atau berganti agama (*converts*) yg ingin tampil sebagai sosok religius.
- c) Proses pembelajaran mereka tidak melalui lembaga-lembaga pendidikan agama yang konvensional, tetapi melalui media dan teknologi informasi modern. Proses ini ikut berkontribusi pada radikalisasi diri (*self radicalization*) termasuk menjadi pelaku aksi-2 teror yg disebut teroris tunggal (*lone wolf terrorists*).
- d) Mereka jarang bergaul atau memiliki hubungan erat dengan kelompok Muslim mainstream.

### III. PENDEKATAN DALAM MENGHADAPI ANCAMAN INTOLERANSI & RADIKALISASI

Ada Empat Pendekatan Yang dapat digunakan:



Pendekatan Ideologi



Penguatan Penerapan Instrumen Hukum



Penguatan Wawasan Kebangsaan (Nasionalisme)



Penanggulangan Kesenjangan Ekonomi-Sosial

#### III. 1. Pendekatan Ideologi

- *Mengetahui, mengkritisi, dan membendung penyebaran cara pandang dan ideologi intoleran. In penting karena intoleransi menyangkut pemahaman dan dasar pemikiran.* Persoalan ideologi intoleran di dalamnya termasuk masalah **identitas & politik identitas** yg makin marak di era globalisasi (Fukuyama, 2018)
- Fungsi ideologi salah satunya adalah **sebagai legitimasi kelompok dominan**. Yang maksudnya adalah "*alat untuk menyatukan suatu formasi sosial tertentu yang sesuai dengan kepentingan kelompok dominan.*" Ideologi yg mengabsahkan intoleransi juga memiliki kekuatan dan fungsi seperti itu. (Eagleton, 2003)

### III. 1. Pendekatan Ideologi (Lanjutan...)

- Indonesia sejak awal kemerdekaannya telah memiliki ideologi Pancasila yang merupakan falsafah hidup bangsa. Pancasila diyakini mampu *menyaring berbagai pengaruh ideologi ke Indonesia, serta dianggap sebagai pandangan hidup (falsafah) bangsa di Indonesia*. Penguatan ideologi P'sila adalah mutlak diperlukan.
- Selain sebagai ideologi negara & falsafah bangsa, Pancasila adalah sbg suatu kontrak atau kesepakatan sosial luhur dan abadi (*a permanent and ultimate social contract*) dari seluruh komponen bangsa utk mendirikan NKRI. Merubah, mengingkari, menolaknya berarti menghancurkan NKRI.
- Lima sila dalam Pancasila adalah rumusan yang *compact, komprehensif, holistik, dan tak terpisahkan satu dari yg lain serta merupakan norma dasar dlm kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara*. Intoleransi bertentangan secara prinsipil dengan nilai dasar Pancasila.

### III. 2. Penggunaan Instrumen Hukum

- Penanggulangan radikalisme harus berlandaskan konstitusi dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta penghormatan dan perlindungan terhadap HAM.
- Konstitusi harus tetap pegang penuh bersama dengan UU lain seperti:

❖ Peraturan terkait lainnya



### III. 3. Penguatan Nasionalisme

- Nasionalisme secara umum dapat definisikan sebagai "suatu keyakinan, credo, atau ideologi politik melibatkan atau mengikatkan ~~ya~~ pada sebuah bangsa (*nation*). Ia ~~menjadi~~ **Kredo Identitas Nasional** yg mampu mengatasi identitas-identitas primordial. (Fukuyama, 2018)
- Nasionalisme akan *mampu menjadi rujukan utama yang menentukan survival dari negara-bangsa, dan ditentukan oleh kemampuannya menghadapi tantangan dari ideologi-ideologi yang berlawanan*

### III. 4. Pemberantasan Kesenjangan Ekonomi – Sosial

Maraknya intoleransi & radikalisasi tak lepas dan/ atau dipermudah oleh berbagai kondisi struktural:

***Ketidakseimbangan politik (imbalance of power), ketidakadilan ekonomi, kemiskinan, pengangguran, kesenjangan wilayah, dll.***

Oleh karenanya, mereduksi ketimpangan, memerangi kemiskinan, membrantas korupsi merupakan faktor penting dlm cegah intoleransi dan radikalisasi.

## IV. 1. DERADIKALISASI SEBAGAI SEBUAH GERAKAN NASIONAL

- ❖ Deradikalisasi memiliki dua makna: *disengagement* dan *deideologization*. Ia juga berarti gerakan kontra ideologi intoleran dan radikal.
- ❖ Fokus deradikalisasi adalah **pembendungan** atau setidaknya **netralisasi** pengaruh pemikiran radikal atau kontra radikalisme.
- ❖ Deradikalisasi memerlukan pengembangan dan sosialisasi khususnya kepada masyarakat sipil. Negara dan aparat Pemerintah harus melibatkan organisasi masyarakat sipil (OMS).
- ❖ Targetnya harus menjadi lebih luas dan berjangka panjang serta memiliki efektifitas yang lebih besar.

## IV. WAWASAN KEBANGSAAN SEBAGAI LANDASAN DERADIKALISASI (1)

### A. Kamnas di Era Global

1. Globalisasi harus direspon secara nasional, proporsional, dan mengedepankan kepentingan bangsa dan negara.
2. Landasan Kebangsaan (nasionalisme) Indonesia bukanlah *jingoisme, nativisme, isolasionisme*, tetapi *kebangsaan yang adil dan beradab, ras, dan nasib sebagai bangsa, dan kesadaran geopolitik 'wawasan Nusantara'*.
3. Wawasan Kebangsaan yang dikembangkan utk memperkuat Tannas di era globalisasi didasarkan pada gabungan dinamis antara "Pancasila" dan "Tri Gatra" yang juga disebut dengan "Asa Gatra".

## IV. WAWASAN KEBANGSAAN SEBAGAI LANDASAN DERADIKALISASI (2)

### B. Panca Gatra: (dimensi dinamis)

#### Ideologi

- Pancasila vs ideologi-2 lain yang masuk ke Indonesia baik di dalam maupun asing. Saat ini ancaman ideologi dan gerakan transnasional merupakan "a clear & present danger".

#### Politik

- Demokrasi Konstitusional berlandaskan UUD NRI 1945. Saat ini terjadi kemunduran di proses konsolidasi demokrasi setelah hampir 2 dasawarsa berjalan.

#### Ekonomi

- Ekonomi yang berorientasi pada kemandirian, penguatan industri dalam negeri dan kemampuan hadapi penetrasi pasar global. Saat ini masih ketimpangan. *TEPA* serius.

#### Sosial-Budaya

- Penguatan jati diri sebagai bangsa yang memiliki budaya dan identitas diri/nasional yang luhur dan setara dengan bangsa-2 maju di dunia. Saat ini terjadi erosi di *MULTIKULTURALISME*.

#### Hankam

- Mampu melakukan deteksi dini dan respon thd ancaman, gangguan hambatan, tantangan thd kamnas. Saat ini ancaman terorisme, cyber, proxy & asymmetric warfare, cenderung meningkat.

## IV. WAWASAN KEBANGSAAN SEBAGAI LANDASAN DERADIKALISASI (3)

### C. Tri Gatra: (dimensi statis)

#### Geografis

- Lokasi RI diantara dua samudera & dua benua rentan thd ancaman dari luar, baik militer maupun non-militer.

#### Demografis

- Perbedaan IDENTITAS (suku, agama, ras, golongan) rentan thd intoleransi, primordialisme, sektarianisme, dll.

#### Sumber Kekayaan Alam

- Eksploitasi kekayaan alam oleh pihak asing mengurangi dan menghilangkan kemandirian.



## IV. WAWASAN KEBANGSAAN SEBAGAI LANDASAN DERADIKALISASI (4)

### Pembumihian Pancasila

- Pancasila harus di bumihkan melalui penerapan nilai-2 luhur seperti gotong royong, musyawarah, rasa persatuan-kesatuan, dan anti-korupsi, dll dg melibatkan seluruh stakeholders. Pendekatan state oriented spt ORBA tidak akan efektif

### Semangat Nasionalisme

- Semangat nasionalisme dibentuk dengan perilaku tindakan – tindakan cinta negara untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. Komponen masyarakat sipil, termasuk kalangan agamawan dan organisasi keagamaan perlu mengembangkan pemahaman ttg kebangsaan dalam konteks keummatan.

### Jati Diri Bangsa

- Penguatan jati diri bangsa melalui keteladanan sesuai norma-norma yang berlaku. Deradikalisasi akan efektif apabila pejabatmentahannya mampu membuat warganegara menyadari dan selanjutnya memahami dan memperkuat JATI DIRI sbg bangsa Indonesia.

### Pendidikan

- Pendidikan MULTIKULTURALISME adalah instrumen penting UTK MEMBANGUN BUDAYA TOLERANSI. Didalamnya dimasukkan elemen solidaritas sosial seperti kesadaran mengentaskan kemiskinan, mendorong kebersamaan, menghargai & merayakan perbedaan.

## V. Penutup

- Memasuki era globalisasi dinamika ancaman dan tantangan semakin meningkat, sehingga diperlukan pemahaman yang mendalam dari semua elemen masyarakat.
- Sebagai dasar negara, Pancasila adalah sumber nilai dan konsep DERADIKALISASI secara nasional.
- Wawasan kebangsaan perlu ditekankan apabila berbicara ttg pembangunan budaya toleransi utk menghadapi ancaman radikalisme di masa kini dan masa depan Indonesia.
- DERADIKALISASI diperlukan untuk membendung INTOLERANSI, RADIKALISME & RADIKALISASI yg ditentang oleh ideologi-2 & gerakan radikal transnasional yg bersinergi dengan kekuatan di dalam negeri.
- Gerakan Deradikalisasi merupakan gerakan yang harus berurat mengakar dalam masyarakat sipil dan berjangka panjang. Targetnya bukan saja pihak-2 yang telah mengalami radikalisme tetapi juga yang potensial menjadi pendukung dan simpatisan ideologi serta gerakan radikal.
- Salah satu instrument penting membangun budaya toleransi adalah melalui pendidikan MULTIKULTURAL. Lembaga pendidikan formal, informal dan non-formal diharapkan mengembangkan model-model dan metode-metode pendidikan multicultural disesuaikan dg konteks lingkungan masing-masing.

